

Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Gedangan Sidoarjo melalui Budidaya Tanaman Obat pada Pekarangan Sempit

Bisma Arianto¹, Yanus Sumitro², Soffia Pudji Estiasih³, Nurdina⁴, Sugijanto⁴

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : bismaarianto@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gedangan Sidoarjo melalui pemanfaatan pekarangan sempit dalam budidaya penggunaan tanaman obat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Gedangan Sidoarjo tentang budidaya tanaman TOGA di pekarangan sempit dan khasiat tanaman TOGA bagi kesehatan, serta menguasai cara budidaya TOGA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Gedangan pada Oktober s.d Desember 2024, yang dilakukan dalam beberapa tahapan: 1) Koordinasi dengan mitra; 2) Edukasi melalui penyuluhan; 3) Praktik menanam; 4) Pemberian bantuan bibit TOGA. Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk membahas teknis kegiatan, sekaligus persiapan alat dan bahan. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan berupa Jenis-jenis tanaman TOGA, cara memilih bibit TOGA yang baik dan budidaya TOGA dalam POT untuk pekarangan sempit. Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah praktik menanam TOGA. Dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan. Hasil dari pengabdian ini menambah pengetahuan Ibu-ibu tentang pemanfaatan pekarangan sempit perkotaan untuk ditanami TOGA dan pelatihan budidaya TOGA ini difokuskan pada pemilihan bibit yang baik, penyiraman dan pemupukan yang tepat serta penempatan polibag yang sesuai dengan syarat tumbuh benih.

Kata kunci : TOGA, Perekonomian, Budidaya.

ABSTRACT

Improving the economy of rural communities in Gedangan Village Sidoarjo through the utilisation of their small gardens in the cultivation of medicinal plants. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the community in the Gedangan Sidoarjo Village about the cultivation of TOGA plants in small gardens and the efficacy of TOGA plants for health, as well as mastering how to cultivate TOGA. The efficacy of TOGA plants for health, as well as mastering how to cultivate TOGA. Community service activities This community service activity was conducted in Gedangan Village from October to December 2024, which was carried out in several stages: 1) Coordination with partners; 2) Education through counselling; 3) Planting practice; 4) Provision of TOGA seedlings. Coordination with partners was carried out to discuss the technical activities, as well as the preparation of tools and materials. and materials. The material presented in the counselling is in the form of types of TOGA plants. TOGA, how to choose good TOGA seeds and TOGA cultivation in POTs for small gardens. The next training activity is the practice of planting TOGA. Implemented through several stages, such as preparation of planting media, planting, and maintenance. and maintenance. The results of this service increase the knowledge of mothers about the utilisation of urban narrow yards for about the utilisation of urban small gardens to plant TOGA and the training of TOGA cultivation is focused on the selection of seeds. This TOGA cultivation training is focused on selecting good seeds, proper watering and fertilisation as well as the placement of polybags that are in accordance with the growing conditions of the seed growing requirements.

Keywords : TOGA, Economics, Cultivation

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang berpengaruh pada peningkatan penggunaan obat-obatan tradisional atau yang sering dikenal dengan obat herbal. Di Indonesia, penggunaan tanaman obat sebagai obat herbal sudah dilakukan secara turun temurun (Yulianto et al, 2016). Menurut masyarakat, obat tradisional terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah, mudah didapat dan efek sampingnya lebih rendah dibandingkan obat konvensional (Jumriana et al., 2021). Beberapa jenis tanaman obat yang sering digunakan seperti jahe, kunyit, temulawak, dll (Cahyaningrum et al, 2021).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kebutuhan masyarakat mengenai tanaman obat, perlu adanya dukungan bagi setiap rumah tangga untuk membudidayakan tanaman tersebut. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan dengan mudah dan dapat memberikan fungsi ganda baik sebagai tanaman pangan, tanaman hias, dan dapat dipergunakan sebagai bumbu masakan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan. Budidaya TOGA dapat dilakukan dipekarangan atau di halaman rumah (Trisnansih et al., 2019). Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam TOGA di pekarangan sempit, perlu dilakukan sosialisasi oleh *stakeholder* terkait, yaitu kader dari penggerak PKK (Susanto, 2017) yang selanjutnya bisa menjadi contoh bagi ibu-ibu rumah tangga yang lainnya.

Desa Gedangan terletak di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, dan merupakan salah satu Desa yang terletak di perbatasan Kota Surabaya. Warga Desa Gedangan termasuk daerah yang memiliki pekarangan sempit, namun tetap dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Sejalan dengan Jumriana et al (2021) yang mengatakan bahwa untuk membuat suatu kebun kecil seperti menanam TOGA adalah hal yang terbilang mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan ruangan yang besar. Masyarakat hanya butuh polibag atau pot kecil untuk budidaya TOGA. TOGA juga tidak memperhatikan musim hujan atau musim kemarau, hanya saja tanaman ini akan optimal pada musim yang tidak terlalu basah (musim kemarau) (Wicaksono et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa warga Desa Gedangan sebenarnya ingin menanam TOGA, namun keterbatasan lahan membuat warga mengurungkan niatnya. Alasan lain yang dikemukakan adalah masih terbatasnya pengetahuan akan khasiat dari tanaman TOGA secara ilmiah. Pemanfaatan pekarangan untuk TOGA di Desa Gedangan diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan memberdayakan ibu rumah tangga untuk mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemberdayaan TOGA di pekarangan sempit memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan latar belakangnya:

1. Potensi sumber daya alam yang tersedia

- a. Ketersediaan Lahan: Banyak rumah di daerah Desa Gedangan memiliki pekarangan sempit yang dapat dimanfaatkan untuk menanam TOGA.
- b. Keanekaragaman Hayati: Indonesia kaya akan tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan, memberikan peluang untuk diversifikasi produk.
2. Kesehatan Masyarakat
 - a. Penggunaan Obat Tradisional: Masyarakat semakin sadar pentingnya kesehatan dan beralih ke pengobatan alami, termasuk penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pencegahan Penyakit: Menanam TOGA, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.
3. Peningkatan Ekonomi Keluarga
 - a. Sumber Pendapatan: TOGA dapat dijadikan produk komersial, baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.
 - b. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Dengan memanfaatkan TOGA, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi lokal.
4. Pendidikan dan Keterampilan
 - a. Pelatihan dan Edukasi: Program pemberdayaan TOGA seringkali disertai dengan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam.
 - b. Kesadaran Lingkungan: Masyarakat diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan pentingnya keberlanjutan dalam pertanian.
5. Ketahanan Pangan
 - a. Diversifikasi Pangan: TOGA dapat menjadi alternatif sumber pangan yang bergizi, membantu masyarakat dalam mencapai ketahanan pangan.
 - b. Pengurangan Ketergantungan: Dengan menanam TOGA, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pasar untuk kebutuhan obat-obatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Gedangan pada Oktober s.d Desember 2024, yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan untuk praktik menanam TOGA. Tahap berikutnya adalah edukasi. Pada kegiatan ini memberikan edukasi atau informasi mengenai identifikasi jenis-jenis tanaman rimpang yang termasuk TOGA, manfaat TOGA untuk kesehatan, dan cara penanaman TOGA. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan praktik menanam TOGA. Pada kegiatan ini, dilakukan pemilahan jenis-jenis rimpang dan ciri rimpang yang dapat dijadikan bahan tanam, pencampuran media tanam dan penanaman. Dijelaskan pula cara merawat TOGA dalam pot/polibag. Setelah itu diberikan bantuan bibit TOGA untuk ibu-ibu PKK yang akan menerapkan hasil praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam konteks pemberdayaan TOGA di pekarangan sempit melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan tersebut:

1. Identifikasi dan Penilaian Sumber Daya
 - a. Survei Lahan: Melakukan survei bersama mitra untuk mengidentifikasi pekarangan yang tersedia dan potensi tanaman yang dapat ditanam.
 - b. Keterlibatan Masyarakat: Mengajak masyarakat Desa Gedangan untuk berpartisipasi dalam penilaian potensi lahan dan jenis tanaman yang sesuai.
2. Pelatihan
Pelatihan dengan narasumber dari Prodi Manajemen tentang cara menanam, merawat, dan memanfaatkan TOGA secara efektif. Pelatihan ini dilaksanakan di bulan November 2024 yang dilakukan di balai Desa Gedangan Sidoarjo. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Bisma Arianto, SE., MM. dan Nurdina, SE., M.S.A.



Gambar 1. Penyajian materi oleh narasumber

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana
 - a. Bahan Tanam: Masyarakat Desa Gedangan menyediakan bibit tanaman TOGA dan alat berkebun yang diperlukan.
 - b. Infrastruktur Pendukung: Masyarakat Desa Gedangan menyediakan fasilitas sederhana seperti tempat penyimpanan alat dan bahan tanam.
4. Implementasi Program Budidaya
 - a. Praktik Langsung: Mendorong masyarakat untuk melakukan praktik langsung menanam TOGA di pekarangan mereka.
 - b. Pendampingan: Memberikan pendampingan oleh tim PPM secara berkala untuk memastikan teknik budidaya yang benar dan efektif.
5. Pemasaran dan Distribusi
 - a. Pengembangan Jaringan: Membantu masyarakat dalam membangun jaringan pemasaran untuk produk TOGA yang dihasilkan.
 - b. Penyuluhan tentang Pemasaran: Memberikan pelatihan oleh tim PPM tentang cara memasarkan produk, termasuk penggunaan media sosial dan pasar lokal.
6. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Pengawasan Berkala: Melakukan monitoring terhadap perkembangan budidaya TOGA dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.
 - b. Evaluasi Program: Mengadakan evaluasi oleh tim PPM untuk menilai keberhasilan program dan mencari area yang perlu diperbaiki.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan sempit memberikan berbagai dampak positif dan manfaat bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

1. Peningkatan Kesehatan Masyarakat
 - a. Akses ke Obat Herbal: Masyarakat Desa Gedangan dapat dengan mudah mengakses tanaman obat yang ditanam di pekarangan mereka, sehingga mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia.
 - b. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan: Edukasi tentang manfaat tanaman obat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Gedangan akan kesehatan dan pengobatan alami.
2. Peningkatan Ekonomi Keluarga
 - a. Sumber Pendapatan: Hasil panen TOGA dapat dijual, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga di Desa Gedangan.
 - b. Pengembangan Usaha Kecil: Masyarakat Desa Gedangan dapat mengembangkan usaha kecil di bidang pengolahan dan penjualan produk herbal.
3. Pemanfaatan Lahan Terbatas
 - a. Optimalisasi Ruang: TOGA dapat ditanam di pekarangan sempit, memaksimalkan penggunaan lahan yang ada tanpa memerlukan ruang yang luas sekitar rumah warga Desa Gedangan.

- b. Teknik Budidaya Efisien: Penggunaan pot atau teknik vertikultur memungkinkan budidaya tanaman obat di area terbatas yang ada di Desa Gedangan.
4. Konservasi Lingkungan
 - a. Keanekaragaman Hayati: Penanaman TOGA berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati lokal.
 - b. Pengurangan Polusi: Tanaman obat dapat membantu menyerap polusi dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekitar.
5. Pemberdayaan Komunitas
 - a. Keterlibatan Masyarakat: Program TOGA mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian dan kesehatan.
 - b. Penguatan Jaringan Sosial: Pembentukan kelompok tani dan komunitas yang saling mendukung meningkatkan solidaritas dan kerjasama antarwarga.
6. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan
 - a. Edukasi Lingkungan: Masyarakat Desa Gedangan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan melalui praktik budidaya yang ramah lingkungan.
 - b. Kesadaran akan Sumber Daya Alam: Pemberdayaan TOGA meningkatkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak bagi masyarakat Desa Gedangan.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan PPM ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan Ibu-ibu PKK dan karang taruna tentang pemanfaatan pekarangan sempit di Desa Gedangan untuk ditanami TOGA. Pada dasarnya Ibu-Ibu telah mengetahui budidaya tanaman secara umum, sehingga pelatihan budidaya TOGA kali ini difokuskan pada pemilihan bibit yang baik, penyiraman dan pemupukan yang tepat serta penempatan polibag yang sesuai dengan syarat tumbuh benih.

Pemberdayaan TOGA di pekarangan sempit memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan, ekonomi, dan kesadaran lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan yang terbatas secara efektif, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dari tanaman obat, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan penguatan komunitas.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan TOGA di pekarangan sempit melibatkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari identifikasi sumber daya hingga pemasaran produk. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan pelatihan yang tepat, program ini dapat meningkatkan perekonomian lokal dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Selain itu, Tim juga

mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian, serta Perangkat Desa dan masyarakat Desa Gedangan Sidoarjo yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H. & Arini, N. Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. *Madaniya*, 3(3), 579-584.
- Cahyaningrum, P. L., & Wiguna, I. K. I. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 7(2), 6572.
- Jumriana, Werling, R., Saripa, & Syaiful. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Jurnal Lapa-Lapa Open*, 1(3), 471–479.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6, 111–117.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 259–263.
- Wicaksono, I. A., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Wanita Tani Untuk Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 3(1), 67–74.
- Yulianto, S., & Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80.